

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada warga masyarakat Kota Tasikmalaya yang sudah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu Legislatif Tahun 2024. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung, yang disebarakan ke masyarakat Kota Tasikmalaya.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dan pengolahan data serta menganalisis data dilakukan dari bulan Februari 2025 sampai dengan akhir bulan April 2025.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif ini menurut Sugiyono (2017 : 8) adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini menggunakan data statistik dan metode kuantitatif yang relevan untuk penelitian ini, perhitungan data statistik diperlukan untuk keterkaitan dengan fenomena yang diteliti sehingga hasil hitungan tersebut memperlihatkan hubungan mendasar antara empiris dan kuantitatif.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan test dan kuesioner sebagai instrument datanya, dengan tujuan utamanya ialah untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu yang telah dipilih dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi operasional variable menjadi dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data apa yang diambil. Variable pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti sehingga memperoleh informasi tnetang hal tersebut da dapat ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2016: 38). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Pengaruh/Bebas (*Independent Variable*)

Variabel pengaruh (X) Variabel pengaruh dapat dikatakan variable bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variable dependen atau terikat (Sugiyono, 2016: 39).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Personal Branding*, terdapat konsep pembentukan *personal branding* berupa spesialisasi, kepemimpinan, kepribadian, perbedaan, terlihat, kesatuan, keteguhan dan nama baik.

b. Variabel terikat atau *dependent variabel* (Variabel Y)

Variabel terikat atau dependent variable (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Perilaku Pemilih, dengan indikator Pemilih Rasional Kalkulatif, Pemilih Primordial, Pemilih pragmatis, Pemilih emosional,.

3.4.2 Definisi Operasionalisasi

Definisi operasional variabel dibuat agar tidak terjadi salah penafsiran makna kata dalam sebuah penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	<i>Personal Branding</i> Montoya (2002)	Spesialisasi	1. Komeng memiliki kemampuan komedi yang khas dengan jargon “Uhuy” yang mudah dikenal masyarakat. 2. Komeng mendapatkan pengakuan sebagai salah satu komedian legendaris di Indonesia	1,2
		Kepemimpinan	1. Komeng seorang pemimpin yang dapat memutuskan sesuatu dalam kondisi ketidakpastian 2. Komeng seorang Pemimpin yang memberikan arahan yang jelas	3,4

		Kepribadian	1. Seorang Komeng hadir dengan kepribadian apa adanya dalam ketidak sempurnaan. 2. Seorang Komeng memiliki kepribadian yang baik	5,6
		Perbedaan	1. Komeng calon anggota DPD dari kalangan artis. 2. Komeng menampilkan foto yang unik pada surat suara	7,8
		Terlihat	1. Komeng memanfaatkan popularitasnya melalui profesinya. 2. Komeng menggunakan setiap kesempatan untuk membentuk personal brandingnya.	9,10
		Kesatuan	1. Kehidupan pribadi Komeng di balik Personal Branding. 2. Kehidupan pribadi Komeng layak menjadi cerminan dan harapan yang diinginkan.	11,12
		Keteguhan	1. Komeng membutuhkan waktu untuk bisa menjadi sosok seperti saat ini. 2. Komeng konsisten dalam membentuk <i>Personal Brandingnya</i>	13,14
		Nama Baik	1. Komeng memiliki citra yang baik. 2. <i>Personal Branding</i> Komeng dapat bertahan lebih lama	15,16

No	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Item
2.	PerilakuPemilih Surbakti (Efriza 2012)	Citra Sosial	1. Kemampuan Komeng berbicara di depan umum. 2. Kemampuan Komeng berinteraksi di depan umum.	17,18
		Citra Kandidat	1. Komeng memiliki tingkat popularitas yang tinggi dalam masyarakat. 2. Komeng memiliki sifat positif dalam masyarakat	19,20
		Peristiwa Personal	1. Ciri khas yang dimiliki komeng. 2. Prestasi yang diraih	21,22
	Firmanzah Efriza (2012)	FaktorMedia Massa	1. Keterlibatan Komeng dengan Media Massa. 2. Informasi mengenai Komeng di Media Massa	23,24

3.5 Populasi dan Teknik Sampling Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (baca: penyamarataan) yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80) Populasi dalam penelitian ini yaitu Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kota Tasikmalaya sebanyak 538.324 orang (opendata.tasikmalayakota.go.id).

3.5.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Dengan demikian, sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik sama diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dialami oleh populasi tersebut”. Menurut Kriyantono (2014:153) sampel adalah Sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Pada umumnya peneliti tidak dapat melakukan penelitian kepada seluruh anggota dari sebuah populasi karena terlalu banyak, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% (Umar, 2008:108)

$$n_i = \frac{N_i}{N}(n)$$

Dimana :

N = Populasi

N_i= Besarnya populasi tiap stratum

n = Jumlah sampel

n_i= Jumlah sampel stratum ke-i

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

(Umar, 2008:108)

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Populasi (N) sebanyak 538.324 orang dan tingkat kesalahan (e) sebanyak 5 %, maka jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{538324}{1+538324(0,05)^2} = 399,7 \approx 400 \text{ responden}$$

Dikarenakan sampel sebanyak 400 orang dianggap terlalu besar maka perlu digunakan metode *cluster random sampling*, Alasan menggunakan *teknik cluster random sampling* karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas, penggunaan cluster random sampling didasarkan pula pada usaha untuk menjaga keberadaan sampel dalam setiap pemberian perlakuan dan karena kondisi eksternal dan internal.

Langkah pertama yang dilakukan adalah masing-masing kelurahan diberi nomor dari 1 – 69. Pengundian dilakukan dengan cara random selection dari 69 nama kelurahan yang sudah ditulis dan dinomor urutan di secarik kertas dan digulung, kemudian hasilnya diambil 40 kelurahan. Berdasarkan hasil dari lembar acak dengan pembagian sampel untuk masing-masing kelurahan adalah 10 orang. Kelurahan ini disebut sebagai *primary sampling unit* (PSU) atau sebagai sampel utama dalam menentukan orang-orang yang akan menjadi responden.

Lembar Acak Kelurahan

Tabel 3.2 1

LEMBAR ACAK KELURAHAN									
56	29	53	45	63	33	51	37	9	62
70	39	13	14	57	48	17	35	19	20
2	22	36	24	7	26	27	28	42	68
31	67	64	34	23	40	11	38	25	65
55	3	43	44	5	46	47	15	69	8
10	52	4	54	1	32	41	58	59	60
61	49	18	16	30	66	21	50	6	12

Sumber : hasil olah penulis

Berdasarkan lembar acak tersebut maka didapatkan sampel kelurahan berdasarkan metode perhitungan sesuai jumlah populasi. Dengan ketentuan pemilihan dengan cara menyesuaikan besaran nilai acak dengan rentang angka yang berkisar antara angka 1 sampai 69.

Tabel 3.3 1

Kelurahan Terpilih berdasarkan Lembar Acak

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	NO	KECAMATAN	KELURAHAN
1	CIHIDEUNG	YUDANAGARA	36		SETIANAGARA
2		NAGARAWANGI	37		CIHERANG
3		CILEMBANG	38		CIAKAR
4		ARGASARI	39		MARGABAKTI
5		TUGUJAYA	40		SETIAJAYA
6		TUGURAJA	41	TAMANSARI	TAMANSARI
7	CIPEDES	PANGLAYUNGAN	42		MUGARSARI
8		CIPEDES	43		TAMANJAYA
9		NAGARASARI	44		SUMELAP
10		SUKAMANAH	45		SETIAWARGI
11	TAWANG	TAWANGSARI	46		MULYASARI
12		EMPANGSARI	47		SUKAHURIP
13		LENGKONGSARI	48		SETIAMULYA
14		CIKALANG	49	MANGKUBUMI	MANGKUBUMI
15		KAHURIPAN	50		CIGANTANG
16	INDIHIANG	INDIHIANG	51		KARIKIL
17		SIRNAGALIH	52		LINGGAJAYA
18		PARAKANNYASAG	53		CIPAWITRA
19		PANYINGKIRAN	54		SAMBONGPARI
20		SUKAMAJU KALER	55		SAMBONGJAYA
21		SUKAMAJU KIDUL	56		CIPARI
22	KAWALU	KERSAMENAK	57	BUNGURSARI	SUKAMULYA
23		CILAMAJANG	58		SUKARINDIK
24		GUNUNG TANDALA	59		BUNGURSARI
25		URUG	60		SUKAJAYA
26		TANJUNG	61		CIBUNIGEULIS
27		CIBEUTI	62		BANTARSARI

28		KARANGANYAR	63		SUKALAKSANA
29		TALAGASARI	64	PURBARATU	SUKANAGARA
30		LEUWILIANG	65		SUKAMENAK
31		GUNUNG GEDE	66		PURBARATU
32	CIBEUREUM	SETIARATU	67		SUKAASIH
33		KERSANAGARA	68		SUKAJAYA
34		KOTA BARU	69		SINGKUP
35		AWIPARI	Sumber : hasil olah penulis		

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, melalui dokumentasi dan data sekunder yang berkenaan dengan masalah penelitian.
2. Studi lapangan, terdiri dari :

Angket, dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden yang telah ditentukan. Dalam daftar pertanyaan tersebut responden memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kata hatinya.

3.7 Pengukuran dan Pengamatan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Setiap pernyataan yang diajukan, akan diberikan pilihan jawaban berupa dukungan yang diungkapkan dengan kata-kata. Skala pengukuran dengan skala likert ini mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2006:107) bahwa :

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Alternatif jawaban pertanyaan dalam angket yang digunakan penulis adalah jawaban tertutup dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi, dimana setiap pertanyaan disertai lima kategori pilihan jawaban. Setiap jawaban kuesioner dilakukan pengkodean dengan menggunakan skor berskala ordinal mengenai *personal branding* dan perilaku pemilih untuk mengolah jawabanjawaban yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif, digunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4 1
Skor Metode Likert

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

3.8 Pengelolahan dan Analisis Data Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016:137) validitas diartikan sebagai berikut :

Validitas adalah tingkatan dimana suatu instrument digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas adalah tingkatan dimana instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan dengan total skor seluruh pernyataan tersebut. Bila hasil perhitungan terdapat korelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai tingkat validitas. Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi,

sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan menurut adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:182})$$

Dimana :

r = nilai korelasi produk momen

X = merupakan skor salah satu pernyataan

Y = merupakan total skor pernyataan

n = merupakan jumlah responden Dengan taraf signifikan 5% maka bila :

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, berarti pernyataan tersebut valid $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, berarti item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu alat ukur terhadap suatu yang diukur. Untuk itu digunakan teknik belah dua yaitu dengan mengkorelasikan antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap. Item bernomor ganjil dikelompokkan dalam belahan pertama (X), sedangkan item bernomor genap dikelompokkan dalam belahan kedua (Y). Untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan selanjutnya dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016:184)

$$R = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R = nilai koefisien korelasi

X = nilai nomor ganjil

Y = nilai nomor genap

n = jumlah sampel

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Spearman Brown yaitu :

$$R_{xy} = \frac{2R}{1+R}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien reliabilitas

R = Koefisien produk momen

Dengan taraf signifikansi 5 % maka, kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

$R_{xy} > r$ tabel, item pernyataan penelitian dinyatakan reliabel

$R_{xy} \leq r$ tabel, berarti item pernyataan penelitian dinyatakan tidak reliabel

(Sugiyono, 2016:126)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear sederhana. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Jarque-Bera

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera*. Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan Uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhitung, sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

2. Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel, salah satu pengujiannya menggunakan metode uji *Chi-Square* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Prob.Chi-Square < 0,05$ signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika $Prob.Chi-Square < 0,05$ signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi (Janie, 2012 : 30).

Menurut Basuki (2015) Metode pengujian yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan Kesimpulan yang pasti,

3.8.3.5 Uji Linieritas

Untuk mengetahui linier atau tidaknya distribusi penelitian, maka dapat menggunakan uji linieritas. Hasil dari uji linearitas dapat menentukan analisis regresi yang akan digunakan. (Tulus, 2017:164)

Uji linier berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara dua variable secara signifikan.

Kriteria pada uji linieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan linier.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka data variabel bebas dengan variabel terikat tidak terdapat hubungan linier.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan agar tujuan penelitian dapat tercapai adalah analisis data yang membuktikan kebenaran dengan menjawab permasalahan berdasarkan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Editing

Dalam mengolah data, pertama kali yang harus dilakukan adalah editing, yaitu melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

b) Scoring

Setelah melewati tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir soal pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada lima, yaitu a, b, c, d dan e.

Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban adalah :

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

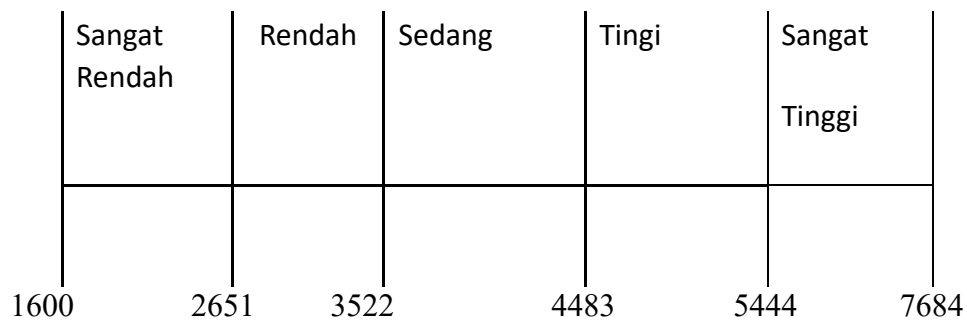
c) Tabulating

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan analisis kuantitatif melalui pengolahan data yang ditabulasikan dan dideskripsikan kedalam tabel distribusi dan frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut: ○ Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah.

a. Variabel bebas (X) *Personal Branding* :

Skor tertinggi	: 5 x 16 x 100 = 8.000
Skor terendah	: 1 x 16 x 100 = 1.600
Rentang	: 8.000- 1.600 = 6.400
Interval kelas	: 6.400 : 5 = 1.280

Dapat divisualisasikan dalam bentuk interval kelas akan tampak seperti pada gambar berikut ini :



b. Variabel terikat (Y) Perilaku Pemilih :

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 8 \times 100 = 4000$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 8 \times 100 = 800$$

$$\text{Rentang} : 4000 - 800 = 3200$$

$$\text{Interval kelas} : 3200 : 5 = 640$$

Dapat divisualisasikan dalam bentuk interval kelas akan tampak seperti pada gambar berikut ini :



c. Prosentase

Dalam distribusi frekuensi, total skor kenyataan dari masing-masing item pertanyaan dapat diprosentasekan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{Total\ Skor}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan :

Total skor : Jumlah skor kenyataan untuk masing-masing item

Skor ideal : Skot tertinggi X jumlah responden (5 X 400 = 2.000)

2. Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yaitu untuk mengetahui besarnya regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah pengaruh *Personal Branding* (X) Artis Komeng terhadap Perilaku Pemilih (Y) di Kota Tasikmalaya. Langkah - langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

a) Membuat garis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2016:261})$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek variabel dependen yang diprediksikan

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien regresi

X = bilangan bebas

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai b dan a ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi bila nilai dalam variabel independen ditetapkan.

b) Mencari koefisien regresi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien regresi antara X dengan Y

$\sum XY$: jumlah produk antara X dengan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Arah regresi bersifat positif jika hasil dari perhitungan regresi tandanya plus (+). Jika tandanya minus (-) maka arah regresi bersifat negatif. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan terhadap disiplin kerja diterima. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Personal Branding* terhadap Perilaku Pemilih dan ditolak.

c) Mencari Koefisien Determinasi (K_d)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh *Personal Branding* terhadap Perilaku Pemilih. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien regresi (r_{xy}) dan dikalikan dengan 100%.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Kd = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien regresi

d) Mencari Nilai Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = t hitung

R = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2013:230)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka *Personal Branding* berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pemilih. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh *Personal Branding* terhadap Perilaku Pemilih tidak signifikan. Penelitian dilaksanakan di Kota Tasikmalaya. Sedangkan Lamanya penelitian yang dilakukan baik di lapangan atau di lokasi penelitian selama 6 bulan dengan jadwal penelitian sebagai berikut

3.10 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Tasikmalaya. Sedangkan Lamanya penelitian yang dilakukan baik di lapangan atau di lokasi penelitian selama 6 bulan dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

TABEL 3.10.

NAMA KEGIATAN	2024 / 2025																							
	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan																								
Penyusunan Proposal seminar penelitian																								
Penyusunan Angket																								
Konsultasi dengan Pembimbing																								
Seminar Usulan Penelitian																								
Pengumpulan Data																								
Penganalisaan data dan penyusunan skripsi																								
Sidang Skripsi																								
Perbaikan Skripsi																								